

ABSTRAK

Mengacu pada Riskesdas 2018, indeks perkembangan anak di Indonesia masih tergolong rendah. Faktor penyebab rendahnya perkembangan anak yang terjadi karena kurangnya peran aktif stimulasi dari orang tua. Selain itu, kondisi pandemi akibat penyebaran COVID-19 menjadikan anak dan orang tua banyak menghabiskan waktu di rumah mungkin memberikan pengaruh pada perkembangannya. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan anak pra sekolah pada masa pandemi yang secara khusus dilakukan di TK Dewi Sartika Surabaya.

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel *independent* adalah stimulasi oleh orang tua, variabel *dependent* adalah perkembangan anak prasekolah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner stimulasi dan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Sampel yang diambil berjumlah 45 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Analisis statistik data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan derajat signifikansi (p value) $<0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil stimulasi terbanyak ialah stimulasi kurang sebanyak 30 orang tua (66,7%). Sementara pada hasil perkembangan anak terbanyak adalah perkembangan meragukan sebanyak 29 anak prasekolah (64,4%). Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi oleh orang tua dengan perkembangan anak dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,005$).

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian stimulasi oleh orang tua pada anak prasekolah usia 4-6 tahun berguna sebagai penunjang perkembangan anak. Dengan demikian pemberian stimulasi penting dilakukan untuk mencegah penyimpangan perkembangan yang terjadi pada anak. Sehingga disarankan untuk orang tua memberikan stimulasi yang konsisten dan optimal untuk menunjang kemampuan perkembangan anak.

Kata Kunci: Stimulasi Orang Tua, Perkembangan anak Prasekolah, Pandemi, Covid-19.

ABSTRACT

Referring to Riskesdas (2018), the child development index in Indonesia is still relatively low. Factors causing low child development that occurs due to a lack of active role stimulation from parents. In addition, the pandemic conditions due to the spread of COVID-19, making children and parents spend a lot of time at home, may also have an influence on their development. This study aims to analyze the relationship between the simulation provided by parents and the development of preschool children during the pandemic, which was specifically carried out at Dewi Sartika Kindergarten Surabaya.

The research design is quantitative research through a cross-sectional approach. The independent variable is stimulation by parents. The dependent variable is the development of preschool children. Data collection using stimulation questionnaires and KPSP (Development Pre-screening Questionnaire). The sample was taken of 45 people using a random sampling technique. The Kolmogorov-Smirnov test was used to analyze the data, with a significance (value) of 0.05.

Based on the results, it was found that the most stimulating results were those with less stimulation, as many as 30 parents (66.7%). Meanwhile, the most children's development results are doubtful development, as many as 29 preschool children (64.4%). The results of the data analysis show that there is a relationship between stimulation by parents and child development, with the significance value being 0.000 (0.005).

This study proves that stimulation by parents to preschool children aged 4–6 years is useful as a supporter of child development. Thus, it is important to provide stimulation to prevent the developmental deviations that occur in children. So it is recommended for parents to provide consistent and optimal stimulation to support children's developmental abilities.

Keywords: *Parental Stimulation, Preschool Child Development, Pandemic, Covid-19.*